

BAB 1

PENDAHULUAN

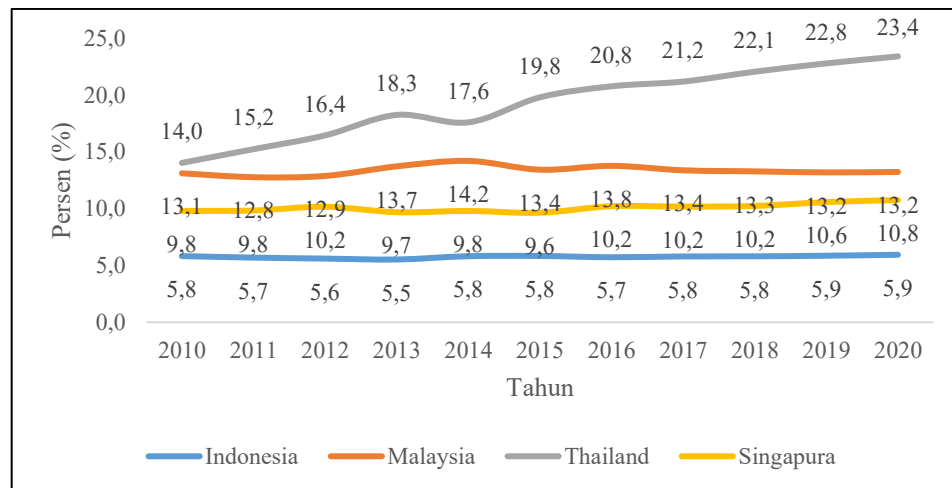
1.1 Latar Belakang

Determinan *tourism demand* merupakan isu penting dalam penelitian pariwisata. Hal ini karena pariwisata berkembang menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan paling dinamis dan cepat di dunia. Menurut UNWTO (2014) sektor penting dianalisis lebih lanjut sebab pariwisata memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, serta pariwisata juga penting untuk menghasilkan peluang kerja bagi penduduk di suatu negara. (Nguyen, 2021) juga berpendapat bahwa alasan pariwisata penting diteliti adalah industri yang dapat mendukung pengurangan kemiskinan di negara-negara berkembang dan membawa peluang untuk meningkatkan citra negara. Selain itu, pariwisata dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada perdagangan di negara berkembang.

Salah satu negara berkembang yang mengembangkan potensi pariwisata sebagai strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan mengurangi kemiskinan yaitu Indonesia. Beberapa waktu belakangan ini, pertumbuhan pariwisata Indonesia mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan banyak perjalanan dan kepariwisataan meliputi angkutan, perhotelan, restoran, rekreasi dan jasa-jasa perjalanan wisata telah menjadi industri yang cukup besar. Oleh sebab itu, pariwisata Indonesia terus dikembangkan sehingga dapat memperluas pangsa pasar wisatawan, nantinya permintaan pariwisata Indonesia akan meningkat.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kontribusi jumlah *travel* dan *tourism* di Indonesia paling rendah dibandingkan dengan Malaysia, Thailand, dan Singapura. Kontribusi jumlah *travel* dan *tourism* di Indonesia di angka 5,5 persen sampai 5,9 persen per tahun. Keadaan ini memberi informasi bahwa pariwisata domestik Indonesia masih kalah bersaing di bandingkan Thailand, Singapura, dan Malaysia, sehingga Indonesia perlu membuat strategi dalam menarik minat wisatawan. Menurut *World Bank*, (2020) rendahnya daya saing pariwisata Indonesia

disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara berbagai pihak yang terkait dan perilaku masyarakat yang belum sadar wisata



Gambar 1. 1

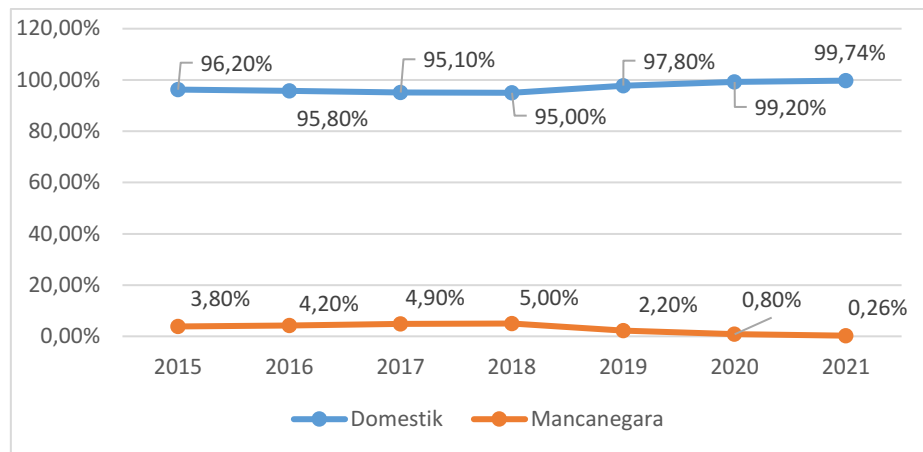
Kontribusi Jumlah *Travel and Tourism* Terhadap PDB 4 Negara ASEAN 2010-2020

Sumber: *World Bank* (2020)

Gambar 1.1 Juga memberikan informasi bahwa kontribusi jumlah *travel* dan *tourism* di Thailand paling tinggi dibandingkan dengan Malaysia, Indonesia, dan Singapura. Tren kontribusi nya juga meningkat selama pandemi. Kontribusi jumlah *travel* dan *tourism* di Thailand di angka 14 persen sampai 23,4 persen per tahun. Hal ini menjadi bukti bahwa negara paling sukses dalam menyedot wisatawan adalah negara Thailand. Ada beberapa alasan Thailand menjadi tempat wisata favorit di Asia Tenggara, yaitu biaya perjalanan yang cukup murah, *landmark* yang memukau, banyak pantai yang eksotis, infrastruktur yang mendukung, dan aman serta nyaman bagi wisatawan (World Bank, 2019).

Gambar 1. 2 Menunjukkan gambar yang memberikan informasi terkait jumlah wisatawan domestik dan asing di Indonesia. Jumlah wisatawan terbanyak di Indonesia yaitu wisatawan domestik dengan presentase minimal 95 persen per tahun, sedangkan wisatawan asing dengan presentase 0,8 persen 0,5 persen per tahun. Hal ini memberikan arti bahwa daya tarik pariwisata di Indonesia bagi *international tourism* masih rendah. Oleh sebab itu, pemerintah sebagai pihak

terkait memberikan perbaikan atau peningkatan terhadap destinasi wisata, sebelum dipromisikan pada turis negara lain.



Gambar 1. 2

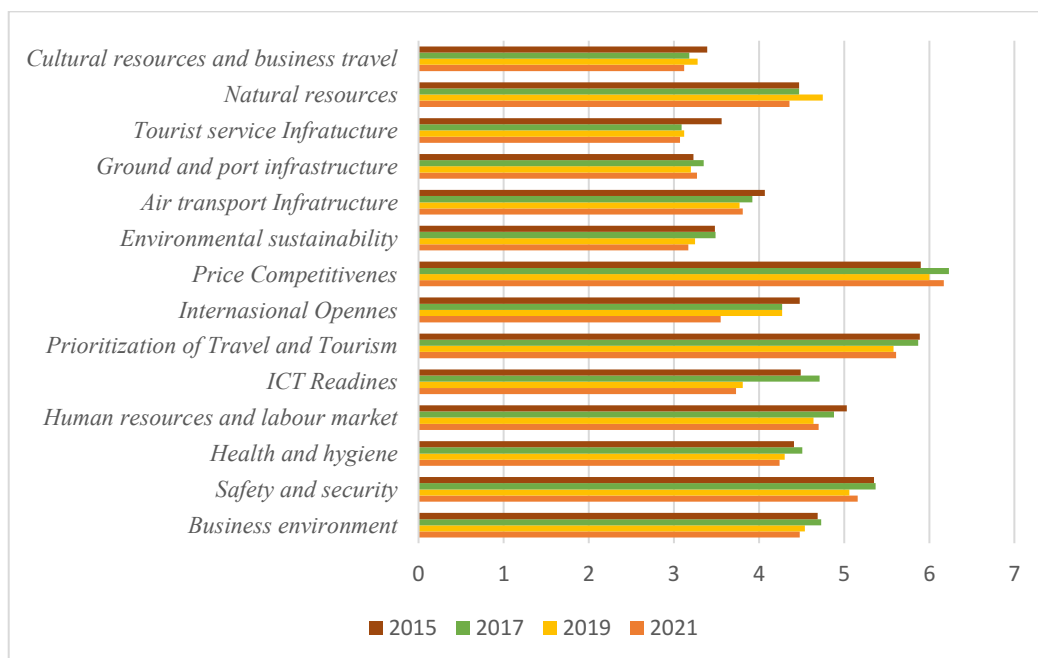
Persentase Jumlah Wisatawan Domestik dan Asing 2015-2021 (persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Gambar 1.2 Menunjukkan bahwa pada 2015-2018 jumlah wisatawan asing mengalami peningkatan, namun wisatawan domestik mengalami penurunan, kemudian pada 2019-2021 terjadi sebaliknya, wisatawan asing mengalami penurunan dan wisatawan domestik mengalami peningkatan. Fenomena ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut yang terkait dengan permintaan pariwisata. Persentase kunjungan wisatawan asing mengalami penurunan dari 2,2 persen pada 2019 dan 0,8 persen pada 2020 hingga pada akhirnya pada 2021 menjadi 0,26 persen. Kunjungan wisatawan asing menurun karena pandemi *Covid-19* pada 2020 sampai 2021. Selama pandemi *Covid-19* meningkat, maka pemerintah Indonesia menutup tempat wisata dan membatasi wisatawan asing untuk ke Indonesia.

Gambar 1.1 TTCI (*Travel and Tourism Competitiveness Index*) adalah indeks daya saing pariwisata yang dirilis oleh *World Economic Forum* (WEF). Penilaian TTCI (*Travel and Tourism Competitiveness Index*) dikeluarkan oleh *World Economic Forum* (WEF) dua tahun sekali kepada 140 negara di dunia. Terdapat 14 pilar dalam menentukan penilaian indeks. Pariwisata Indonesia mencapai peringkat yang lebih baik dalam indeks pariwisata global berdasarkan daftar *Travel and Tourism Competitiveness Index* (TTCI) dari *World Economy*

Forum (WEF). Indonesia berada di peringkat ke-32 dari 117 negara pada 2021 dalam indeks tersebut. jika diperkecil dalam lingkup Asia Pasifik, Indonesia berada di peringkat ke-8 di mana posisi tersebut berhasil naik sebanyak 2 tingkat dan menggeser posisi Malaysia serta Thailand yang sebelumnya lebih unggul. Dari ke 14 pilar tersebut terdapat 5 pilar utama paling signifikan dan diatas nilai indeks daripada negara di asia pasifik yaitu *price competitiveness* nilai 5,9, *prioritization of travel and tourism* nilai 5,89, *ICT Readines* nilai 4,89 *international openness* nilai 4,48 *Business environment* nilai 4,69.



Gambar 1. 3

TTCI *Travel and Tourism Competitiveness Index* Indonesia 2015-2021

Sumber: *World Economy Forum* (2022)

Kenaikan indeks daya saing pariwisata indonesia di dorong oleh beberapa indeks yang mengalami kenaikan secara nilai dan ranking nilai pilar *international openness* dari angka 4,27 pada 2019 menjadi 4,48 di 2021 yang menyebabkan naiknya peringkat di 2021 menjadi peringkat 10. Selain itu peningkatan secara signifikan terjadi pada pilar *human resources & labour market* dari nilai 4,88 menjadi 5,03 pada 2021 yang menyebabkan naiknya peringkat pilar tersebut

ditahun 2021 menjadi peringkat 35 dari 44. Pilar lainnya yang juga meningkat yaitu *air transport infrastructure* dari nilai 3,92 pada 2019 menjadi 4,07 di 2021 yang berdampak pada naiknya peringkat pilar sebanyak satu poin pada 2021 menjadi peringkat 37. Pilar *prioritization of travel & tourism* juga mengalami kenaikan nilai sebanyak 0,02 poin pada 2021 namun sayangnya tidak mempengaruhi ranking di 2021. Data *cultural resources & business travel* juga mengalami kenaikan nilai dari 3.18 di 2019 menjadi 3,39 di 2021, dan berdampak pada naiknya peringkat di angka 20.

Tidak hanya mengalami kenaikan pada 2021 terjadi penurunan pada beberapa pilar indeks antaranya penurunan nilai dan ranking antara lain pilar *price competitiveness* yang turun cukup tajam pada 2021 dengan nilai 5,90 setelah sebelumnya dengan nilai 6,23 pada 2019. Hal ini menyebabkan peringkat pilar ini turun banyak sekali dari peringkat 6 menjadi peringkat 20. Selain itu pilar *ICT rediness* juga mengalami penurunan pada 2021 menjadi 4,49 dari 4,71 pada 2019, dan menyebabkan peringkatnya turun menjadi urutan 78 dari sebelumnya di urutan 67. Setelahnya terdapat pilar *Business environment* yang juga mengalami penurunan dimana pada 2019 memiliki nilai 4,73 dengan peringkat 50, namun pada 2021 menjadi 4,69 dengan turun satu peringkat menjadi 51. Kondisi pandemi *covid 19* nyatanya mempengaruhi nilai pilar *health & hygiene* dengan sebelumnya pada 2019 memiliki nilai 4,51 dengan peringkat 102 menjadi 4,41 dengan peringkat turun menjadi 104 pada 2021. Pilar terakhir yang terpantau mengalami penurunan nilai yaitu *Ground & port infrastructure* yang sebelumnya pada 2019 memiliki nilai 3,35 dan peringkat 66 pada 2021 mengalami penurunan nilai menjadi 3,23 dan menduduki peringkat 75.

Studi ini berfokus pada penelitian pariwisata domestik dengan indikator jumlah wisatawan domestik. Teori yang menjadi landasan yaitu teori permintaan pariwisata. Permintaan pariwisata adalah tingkat permintaan individu pada pariwisata yang mampu dibayar di suatu negara pada setiap harga dan periode waktu tertentu (Lohmann & Netto, 2008). Berdasarkan teori dasar tentang

permintaan pariwisata, faktor pendapatan dan harga merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan perjalanan (Pratomo, 2017).

Hubungan antara pendapatan dan permintaan pariwisata merupakan salah satu perhatian utama, sebab dalam meta-analisis banyak peneliti mengungkapkan hubungan kedua variabel. (Peng et al., 2015) Studi tentang hubungan antara pendapatan dan permintaan pariwisata dimulai pada abad ke-19, seperti yang dijelaskan oleh hukum Engel (Rudež, 2018). Pendapatan berdampak positif terhadap permintaan pariwisata, artinya peningkatan pendapatan akan mendorong permintaan pariwisata. Orang yang bekerja dengan pendapatan yang tinggi butuh melakukan wisata, sehingga mendorong konsumsi wisata tinggi, maka dari itu permintaan pariwisata tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan dan permintaan pariwisata memiliki hubungan positif, sehingga pariwisata merupakan barang normal (Peng et al., 2015).

Variabel harga juga berpengaruh terhadap permintaan pariwisata. Harga sendiri dibagi menjadi harga pariwisata sendiri dan harga kompetitor pariwisata. Harga adalah salah satu elemen penting dari permintaan pariwisata, karena harga mempengaruhi preferensi permintaan pariwisata. Secara teori, harga pariwisata sendiri, ketika harga pariwisata x turun, maka permintaan pariwisata x akan naik, dan ketika harga pariwisata x naik, maka permintaan pariwisata x turun (ESQUIVIAS et al., 2021). Hubungan negatif tersebut sesuai dengan hukum permintaan. Selanjutnya, yang berkaitan dengan harga pariwisata kompetitor, ketika harga pariwisata x naik, maka permintaan pariwisata y juga akan naik (Purwomarwanto* & Ramachandran, 2015). Hal ini karena bersifat substitusi, sehingga harga pariwisata x berbanding lurus dengan permintaan pariwisata y .

Infrastruktur juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi permintaan wisata domestik. Menurut Adebayo (2014), pariwisata dan infrastruktur memiliki hubungan yang kuat. Kedua variabel memiliki hubungan kuat karena pentingnya infrastruktur pariwisata tercermin dari kontribusi dalam meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi jasa pariwisata, bahkan meningkatkan layanan pariwisata (Jovanic & Ilic, 2016). Infrastruktur akan menjadi instrumen dalam mengembangkan pariwisata. Infrastruktur tersebut antara lain pelayanan informasi,

transportasi, dan akomodasi. Infrastruktur yang lengkap dan memadai akan meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong kedatangan wisatawan (Smith, 1994). Lingkungan menjadi variabel yang juga mempengaruhi permintaan pariwisata. Kualitas lingkungan baik yang natural maupun *man made* merupakan aspek penting dalam pariwisata. Dewi et al., (2017) juga menjelaskan bahwa lingkungan juga perlu diperhatikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi permintaan pariwisata. Lingkungan yang baik dan kualitas yang terjamin, dibutuhkan bagi pariwisata alam maupun buatan. Lingkungan yang berkualitas buruk akan berdampak negatif pada kenyamanan wisatawan, sehingga wisatawan akan menghindari destinasi wisata yang tidak nyaman.

Massidda & Etzo (2012) menguji dan menganalisis infrastruktur pariwisata terhadap permintaan pariwisata domestik di Italia menggunakan panjang jalan (km) sebagai sarana transportasi. Seetanah et al.(2011) juga menguji dan menganalisis permintaan wisatawan domestik dengan menambahkan variabel kamar hotel, infrastruktur transportasi dan non transportasi. Hasil Massidda & Etzo (2012) serta Seetanah et al.(2011) yaitu infrastuktur berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan domestik. Elysia & Wihadanto (2020) dalam penelitiannya juga menambahkan faktor lingkungan berupa sanitasi dan air layak. Hasil estimasi menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan pariwisata domestik.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata di Indonesia. Penelitian ini sebenarnya telah banyak dilakukan sebelumnya, dengan hasil penelitian yang sangat beragam. Hal tersebut tidak terlepas dari variabel tambahan yang dimasukkan, teknik analisis yang digunakan, jenis data, waktu dan juga lokasi observasi penelitian. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, masih terdapat kontradiksi antara para peneliti yang belum menunjukan suatu kesimpulan yang utuh karena masih terjadi perbedaan hasil penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu berhasil menemukan adanya hubungan signifikan pendapatan, harga, infrastruktur, dan lingkungan dengan permintaan

pendapatan, namun banyak juga penelitian yang belum berhasil menemukan hubungan signifikan variabel-variabel tersebut. Contoh studi terdahulu misalnya Massidda & Etzo (2012) serta Seetanah et al (2011) menunjukkan bahwa infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan domestik. Elysia & Wihadanto (2020) dalam penelitiannya juga menambahkan faktor lingkungan berupa sanitasi dan air layak. Hasil estimasi menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan pariwisata domestik. Seetanah et al. (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendapatan dan harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan pariwisata di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Philipina dan Thailand).

Hasil penelitian berbeda misalnya Yap (2010) menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bagi wisatawan domestik Australia berhubungan negatif terhadap perjalanan pariwisata tujuan mengunjungi teman/keluarga. (Athanasopoulos & Hyndman (2008) melakukan penelitian wisatawan domestik asal Australia. Hasil estimasi menemukan pengaruh tidak signifikan pendapatan terhadap kedatangan wisatawan asal Australia tujuan bisnis, mengunjungi teman/keluarga, dan lainnya. Namun, terdapat hubungan yang negatif dan signifikan dengan tujuan berlibur.

Lebih lanjut, dapat diketahui bahwa dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, masih banyak menunjukan hasil-hasil yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk mempertegas pernyataan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam studi ini sesuai dengan teori permintaan pariwisata sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang sesuai teori. Penelitian ini menambahkan variabel lingkungan untuk mempengaruhi permintaan pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga membagi permintaan pariwisata menjadi tiga yaitu jumlah wisatawan untuk berlibur, berbisnis, dan mengunjungi teman/keluarga. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dan juga berangkat dari kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan serta hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten atau inkonsisten, penulis berupaya melakukan penelitian dengan teknik analisis, dan juga jumlah observasi yang berbeda untuk membuktikan hipotesis penulis dalam penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam studi ini yaitu menganalisis pengaruh dari pendapatan, harga, jumlah kamar hotel dan akomodasi penginapan lainnya, nilai konstruksi serta lingkungan terhadap permintaan pariwisata domestik di Indonesia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan regresi data panel statis dan panel dinamis. Metode regresi data panel statis adalah kombinasi model yang berisi data *time series* dan *cross section* sehingga menyebabkan data menjadi lebih banyak yang diikuti pula dengan tingkat keabsahan data yang lebih besar. Pada data panel statis lebih baik digunakan untuk mempelajari dinamika perubahan serta dapat membuat dan menguji model perilaku yang lebih kompleks dibanding *time series* dan *cross section* murni (Baltagi, 2005)

Selain panel statis, pengaplikasian model data panel juga bisa dilakukan dalam bentuk dinamis, karena pada dasarnya hubungan-hubungan ekonomi merupakan suatu kedinamisan. Artinya hubungan yang terjadi tidak hanya ditentukan oleh variabel pada waktu sekarang, namun ditentukan pula oleh variabel pada waktu sebelumnya. Salah satu keuntungan penggunaan data panel adalah mampu melakukan *adjustment* terhadap kedinamisan tersebut (Baltagi, 2013) Kedua metode tersebut digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh pendapatan, harga pariwisata, jumlah kamar hotel dan akomodasi penginapan lainnya dan nilai konstruksi serta lingkungan terhadap permintaan pariwisata domestik di Indonesia.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Menggunakan pengujian panel statis menunjukkan hasil bahwa variabel pendapatan signifikan negatif pada permintaan pariwisata domestik tujuan berlibur, berbisnis serta mengunjungi teman/keluarga. Variabel harga signifikan pada permintaan pariwisata domestik tujuan berlibur, berbisnis serta mengunjungi teman/keluarga. Variabel jumlah kamar hotel dan akomodasi penginapan lainnya

tidak signifikan pada permintaan pariwisata domestik tujuan berlibur dan mengunjungi teman/keluarga serta berpengaruh signifikan pada permintaan pariwisata domestik tujuan bisnis. Variabel nilai konstruksi tidak signifikan pada permintaan pariwisata domestik tujuan berlibur serta signifikan berpengaruh pada permintaan pariwisata domestik berbisnis dan mengunjungi teman/keluarga. Variabel lingkungan tidak signifikan pada permintaan pariwisata domestik berlibur dan mengunjungi teman/keluarga serta signifikan berpengaruh pada permintaan pariwisata domestik tujuan berbisnis.

Hasil pengujian panel dinamis menunjukkan hasil bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan negatif pada permintaan pariwisata domestik tujuan berlibur, berbisnis serta mengunjungi teman/keluarga. Variabel harga signifikan pada permintaan pariwisata domestik tujuan berlibur, berbisnis serta mengunjungi teman/keluarga. Variabel jumlah kamar hotel dan akomodasi penginapan lainnya signifikan berpengaruh pada permintaan pariwisata domestik tujuan berlibur, berbisnis serta mengunjungi teman/keluarga. Variabel nilai konstruksi signifikan berpengaruh pada permintaan pariwisata domestik tujuan berlibur, berbisnis serta mengunjungi teman/keluarga. Variabel lingkungan berpengaruh signifikan pada permintaan pariwisata domestik tujuan berlibur dan berbisnis serta tidak signifikan pada permintaan pariwisata domestik tujuan mengunjungi teman/keluarga.

1.6 Kontribusi Riset

Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah literatur empiris yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan bagi studi-studi permintaan pariwisata domestik selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi mengenai kondisi pariwisata domestik di Indonesia dan hal-hal yang dapat dipertimbangkan pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata domestik di Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang menjadi acuan dan landasan dalam penelitian ini, tinjauan terhadap penelitian terkait yang dilakukan sebelumnya, dan hipotesis penelitian dijelaskan pada bab ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Identifikasi dan definisi operasional mengenai variabel penelitian, teknik pengumpulan sampel, jenis dan sumber data, model yang digunakan untuk analisis, serta teknik analisis dijelaskan pada bab ini.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum dan deskripsi tentang objek dan variabel penelitian, pembahasan mengenai analisis hasil regresi, dan keterbatasan penelitian dijelaskan pada bab ini.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari penelitian dan saran atas kesimpulan tersebut dijelaskan pada bab ini